

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor alih fungsi lahan yang meliputi faktor modal, faktor produksi, faktor harga jual komoditi, dan faktor pendapatan sangat mempengaruhi dan mendorong para petani untuk melakukan alih fungsi lahan dari tanaman non kelapa sawit menjadi tanaman kelapa sawit hingga mencapai sebanyak (82,80%) petani yang melakukan alih fungsi lahan tersebut.
2. Kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Bosar Maligas ditinjau dari tingkat pendidikan adalah sebagian besar (73,12%) berpendidikan sekolah menengah atas (SMA), sebagian kecil (23,65%) berpendidikan tingkat dasar 9 tahun (SD dan SMP), dan selebihnya (3,23%) berpendidikan tingkat perguruan tinggi (PT).
3. Kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Bosar Maligas ditinjau dari tingkat pendidikan anak petani adalah sebagian besar (48,48%) berpendidikan sekolah menengah atas (SMA), sebagian kecil (31,82%) berpendidikan wajib belajar 9 tahun (SD dan SMP), dan selebihnya (19,70%) berpendidikan tingkat perguruan tinggi (PT).
4. Kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Bosar Maligas ditinjau dari perumahan petani adalah pada umumnya (81,72%) memiliki status kepemilikan rumah milik sendiri dan sebagian kecil (18,28%) memiliki status kepemilikan rumah sewa/kontrak. Sedangkan kondisi fisik

bangunan rumah yang meliputi jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, dan luas lantai seluruhnya termasuk ke dalam kategori layak huni.

5. Kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Bosar Maligas ditinjau dari pendapatan petani adalah pendapatan tertinggi mencapai Rp7.500.000,00/bulan dan pendapatan terendah Rp1.300.000,00/bulan dengan pendapatan rata-rata Rp3.084.538,00. Jika dikaitkan dengan UMK, maka sebagian besar petani kelapa sawit (54,84%) memiliki pendapatan di bawah UMK (Rp2.607.089,00) dan selebihnya (45,16%) berada di atas UMK.

## **B. Saran**

1. Alih fungsi yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dari tanaman non kelapa sawit menjadi tanaman kelapa sawit hendaknya bersifat dalam waktu jangka panjang agar petani kelapa sawit dapat mempertahankan kondisi sosial ekonominya termasuk dalam mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya dan mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang baik.
2. Pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Bosar Maligas masuk ke dalam tingkat pendidikan menengah. Maka diharapkan kepada para petani agar berupaya meningkatkan keahlian di luar pendidikan formal yang terkait dengan upaya menambah nilai ekonomi tanaman kelapa sawit baik itu melalui peningkatan kualitas tanaman, sistem perkebunan dan pemeliharaan tanaman, dan peningkatan hasil olahan kelapa sawit seperti melakukan

perawatan lebih baik dan modern terhadap tanaman kelapa sawit agar mendukung kesejahteraan hidup para petani kelapa sawit.

3. Pendidikan anak petani kelapa sawit di Kecamatan Bosar Maligas masuk dalam tingkat pendidikan menengah. Maka diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Simalungun, khususnya yang berwenang dalam bidang pendidikan agar memberi perhatian lebih terhadap pendidikan anak petani kelapa sawit agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.
4. Seluruh kondisi rumah petani kelapa sawit masuk ke dalam kategori layak, maka disarankan kepada para petani kelapa sawit agar tetap mempertahankan kondisi rumah tersebut serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas rumah ke depannya.
5. Pendapatan petani kelapa sawit sebagian besar berada di bawah UMK Kabupaten Simalungun. Maka diharapkan kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui upaya peningkatan kualitas dan hasil produksi kelapa sawit baik itu melalui edukasi berupa pelatihan/sosialisasi kepada para petani dan memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas dan produksi tanaman kelapa sawit seperti pupuk, bibit unggul, dan lain sebagainya.